

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada petani sawit swadaya yang berkaitan dengan produktivitas petani sawit di desa pasir tuntung kecamatan kota pinang. Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian asosiatif, penelitian disebut asosiatif kausal karena fokus utamanya adalah menjelaskan hubungan sekaligus pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan tujuan analisisnya bukan hanya menggambarkan kondisi petani, tetapi menguji apakah ketiga faktor tersebut benar-benar berpengaruh terhadap produktivitas, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.⁹¹

Data penelitian diperoleh langsung di lapangan, khususnya dari petani sawit rakyat yang menjadi subjek penelitian dan berdomisili di Desa Pasir Tuntung, Kecamatan Kota Pinang. Ruang lingkup penelitian mencakup tiga variabel bebas yaitu, kelembagaan petani, akses terhadap sarana produksi, dan efektivitas pengamanan kebun, serta satu variabel terikat yaitu produktivitas petani sawit yang diukur dari hasil panen TBS.⁹² Ruang lingkup substansi dibatasi pada aspek sosial ekonomi yang berada dalam kontrol petani, sedangkan faktor eksternal seperti kondisi tanah, iklim, harga pasar, atau teknologi modern tidak dianalisis. Fokus

⁹¹ Sipayung, T. (2021). *Analisis Rantai Nilai dan Produktivitas Petani Kelapa Sawit Rakyat*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(2), 123–138.

⁹² imanjuntak, R. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kelapa sawit rakyat di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Agri Ekonomika*, 9(1), 45–58.

temporal penelitian merujuk pada kondisi produktivitas petani dalam satu tahun terakhir agar hasil yang diperoleh mencerminkan situasi terkini dan relevan.⁹³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari objek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit yang berdomisili dan melakukan kegiatan usaha tani di Desa Pasir Tuntung, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan jumlah sebanyak 95 kartu keluarga (KK).

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau total sampling, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi memenuhi kriteria penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang saya gunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden tanpa perantara. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner. Data primer bersifat asli karena belum diolah oleh

⁹³ Harahap, S. R., & Nasution, T. (2022). Akses sarana produksi dan implikasinya terhadap produktivitas petani kelapa sawit. *Jurnal Pertanian Terapan*, 9(2), 95–104.

⁹⁴ M.A Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2021.

pihak lain dan disusun sesuai kebutuhan penelitian. Dalam konteks penelitian mahasiswa, data primer dapat berasal dari jawaban kuesioner mengenai kelembagaan, akses produksi, dan efektivitas pengamanan dan produktivitas petani sawit. Data ini penting karena menjadi dasar dalam analisis kuantitatif serta membantu peneliti menjelaskan pengaruh atau hubungan antar variabel secara nyata dan sesuai dengan kondisi lapangan.⁹⁵

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat di perolehnya data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ilmiah, sumber data merujuk pada pihak atau media yang menyediakan informasi yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dari petani sawit di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota Pinang sebagai responden utama. Pengumpulan secara dilakukan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada petani sawit yang memiliki lahan sawit.

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variable	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Kelembagaan (X1)	Kelembagaan merupakan keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar. Suatu kelembagaan pertanian dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan petani sehingga lembaga mempunyai fungsi.	1. Tujuan kelembagaan kelompok petani tercapai 2. Fungsi dan peran kelembagaan berjalan	Likert	Anantanyu, (2011)

⁹⁵ Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.

		3. Adanya keinovatifan kelembagaan		
Akses Produksi (X2)	akses produksi merupakan kajian yang menekankan kemampuan petani dalam memperoleh, mengelola, serta memanfaatkan sarana produksi secara optimal dalam proses budidaya. Konsep akses produksi diperkenalkan dalam literatur ekonomi pertanian untuk menjelaskan bagaimana ketersediaan input seperti pupuk, bibit unggul, alat produksi, tenaga kerja, dan modal menentukan hasil akhir proses produksi.	1. Dukungan Bibit. 2. Dukungan Pupuk. 3. Dukungan Alat Pertanian 4. Biaya Perawatan dan Pemeliharaan	Likert	• Manek et al. (2026)
Efektivitas Pengamanan (X3)	Efektivitas pengamanan berangkat dari paradigma manajemen keamanan yang menjelaskan bahwa keamanan merupakan proses sistematis untuk melindungi aset melalui pencegahan, deteksi, dan penanggulangan ancaman.	1. Kedisiplinan dan Kinerja Petugas Keamanan 2. Ketersediaan dan Fungsi Sarana Fisik Pengamanan 3. Penurunan kasus Pencurian	Likert	• Libo-on & Tayco, (2022) • Farrel et al. (2011) • Chainey (2022)
Produktivitas Petani Sawit Swadaya (Y)	Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu.	1. Tanah sebagai faktor produksi 2. Modal dalam produksi pertanian 3. Tenaga kerja dalam produksi 4. Hasil dalam produksi	Likert	• Mulyadi et al., (2025)

E. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner atau angket. Angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis. kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang di alami dan diketahui.⁹⁶

Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁹⁷

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁹⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁹⁷ Weksi Budiaji et al., "SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember* 2, no. 2 (2013): 125–31, <http://umbidharma.org/jipp>

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk di jawabnya.⁹⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode dipakai sebagai data pendukung data primer yang di dapat dari sumber data. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan.⁹⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur dan mengelompokkan data ke dalam pola atau kategori tertentu sehingga memudahkan peneliti menemukan tema utama dan menguji hipotesis yang sudah dirancang berdasarkan data tersebut. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu mengolah data berbentuk angka dengan bantuan program SPSS.

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data kuantitatif bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan melalui instrumen kuantitatif (misalnya, survei, kuesioner, atau pengukuran)

⁹⁸ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

⁹⁹ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.

memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Berikut adalah penjelasan mengenai uji kualitas data kuantitatif:

a) Uji validitas

Uji validitas merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai angket yang sedang dipergunakan benar-benar sudah valid sehingga bisa digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut.¹⁰⁰

Kriteria uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur sebuah kuesioner yang memiliki indikator pada variabel atau konstruk tertentu. Pengujian ini digunakan untuk menilai konsistensi dari alat ukur yang digunakan, dengan tujuan memastikan apakah alat tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Alat ukur dianggap reliabel jika mampu menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Suatu instrumen bisa dikatakan reliabel jika cronbach alpha hitung $> 0,60$. Atau dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

¹⁰⁰ Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6491–6504, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- 2) Jika α antara $0,70-0,90$ maka reliabilitas tinggi
- 3) Jika α antara $0,50-0,70$ maka reliabilitas moderat
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas data terlepas dari apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:¹⁰¹

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

b) Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap yang disebut homoskedastisitas, dan apabila varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik dari scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas yaitu:¹⁰²

¹⁰¹ Olifia Tala and Herman Karamoy, "Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Accountability* 6, no. 1 (2017): 57, <https://doi.org/10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64>.

¹⁰² Zunita Rohmawati, "Kualitas, Harga Dan Keragaman Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan," *Jurnal Riset Entrepreneurship* 1, no. 2 (2018): 19, <https://doi.org/10.30587/jre.v1i2.418>.

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur dengan yang bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka diartikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolonearitas

Uji multikoloneritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.

d) Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu produktivitas petani (Y), kelembagaan (X1), akses produksi (X2), dan efektivitas pengamanan (X3) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Petani Sawit

X1 = Biaya Keamanan

X2 = Intensitas pencurian

X3 = Efektivitas Pengamanan

a = Konstanta

e = Nilai Error

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

a) Uji t-statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan dengan uji t-statistik, dengan cara melihat t-hitung dibandingkan dengan t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya atau p.value. Kriteria pengujian uji-t parsial dapat menggunakan dasar pengambilan keputusan seperti di bawah ini:¹⁰³

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka variabel independen secara parsial ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka variabel independen secara parsial tidak ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Dengan tingkat signifikan 5 % (0,05). Jika nilai signifikan 0,05 maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebaliknya Jika, nilai signifikan $< 0,05$

¹⁰³ Göran Nyblén et al., *Ekonometri, Ekonomisk Tidskrift*, vol. 50, 1948, <https://doi.org/10.2307/3438487>

maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

b) Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui persentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel (X). Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰⁴



¹⁰⁴ Dimas Arya Soedyafa, Laila Rochmawati, and Imam Sonhaji, "Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R^2)," *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi 5*, no. 4 (2020): 289–96.